

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut sugiyono (2017:37) pengertian pendekatan asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Strategi ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu pengalaman, keahlian, etika terhadap variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini melalui skeptisisme professional auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu pengalaman, keahlian, dan etika terhadap variabel dependen yaitu ketepatan pemberian opini audit dengan skeptisisme profesional auditor sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diantar langsung kepada auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang terdapat diwilayah Jakarta Timur. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan persebaran akuntan public (AP) di Indonesia menurut profil AP dan KAP yang dikeluarkan oleh PPAJP tahun 2017 terletak di Jakarta dimana terdapat 565 AP dan 228 KAP.

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti. Menurut sugiyono (2017;80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta Timur.

Populasi dalam suatu penelitian dibedakan antara :

1. Populasi umum, diseluruh auditor bekerja pada level junior, senior, manajer atau partner KAP DKI Jakarta Timur.
2. Populasi sasaran, disekitaran wilayah Jakarta Timur, karena dengan memilih KAP di wilayah Jakarta Timur memudahkan peneliti dalam penyebaran dan pengambilan kuesioner dalam hal penunjang kebutuhan untuk melengkapi penelitian penulis.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Timur. Metode yang digunakan peneliti dalam pemilihan sampel penelitian adalah pemilihan sampel bertujuan (purposive sampling) dengan teknik berdasarkan pertimbangan (judgement sampling) yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2012: 131) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Responden adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Jakarta Timur sesuai dengan directory Kantor Akuntan Publik 2013 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)
2. Responden adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing atau pernah terlibat langsung dalam proses pengauditan laporan keuangan.
3. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun karena dinilai telah mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memiliki pengalaman dalam menilai kinerja serta kondisi lingkungan kerja.
4. Responden dibatasi oleh jabatan auditor pada akuntan publik (KAP) meliputi senior auditor, supervisor auditor, manajer, sehingga tidak semua auditor

yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.

Kelebihan dan kekurangan purposive sampling

Kelebihan :

1. Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan.
3. Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti.

Kekurangan :

1. Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representative dalam segi jumlah.
2. Dimana tidak sebaik sample random sampling.
3. Bukan termasuk metode random sampling.
4. Teknik dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

Sugiyono (2017;81) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat diwakili (*representative*) dan menggambarkan populasi sebenarnya.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer menurut sugiyono (2017;137) data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dalam kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Timur sebagai responden dalam penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kuesioner. Menurut Sugitono (2017;14) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai responden dalam penelitian mengenai pengaruh pengalaman, keahlian, etika terhadap ketepatan pemberian opini melalui skeptisisme profesional auditor. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor KAP sebagai responden.

3.4. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tipe- tipe variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga jenis yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

X1	Pengalaman	Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Butt (1988) dalam Gusti dan Ali (2008) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat judgement yang relatif
----	------------	--

		lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya daripada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan lebih tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman. Pengalaman diukur menggunakan indikator yang digunakan oleh Arens (2008) dalam Zailia (2013) yaitu diukur dengan lamanya waktu bekerja serta banyaknya penugasan yang diberikan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin dari sangat setuju (4), tidak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
X2	Keahlian	Kompetensi standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (due professional care). Keahlian diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Adrian (2013) diukur melalui keahlian dalam berkomunikasi, komputerisasi, penafsiran bukti audit, jenjang pendidikan dan banyaknya pelatihan yang diikuti. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin dari sangat setuju (4), tidak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
X3	Etika	Etika profesional terdiri dari empat dimensi prinsi etis yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan variabel yang digunakan oleh Adrian (2013). Variabel ini digali dengan empat indikator. Respon dari responden akan diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin dari sangat setuju (4), tidak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

		Untuk pernyataan kuesioner yang bersifat negatif akan diberi skor terbalik dimana skor sangat setuju (SS) mendapat skor 1, setuju (S) mendapat skor 2, Tidak setuju (TS) mendapat skor 3, dan sangat tidak setuju (STS) mendapat skor 4. Pernyataan negatif dalam keusioner untuk variabel etika terdapat pada poin pernyataan nomer 3 dimana kecenderungan orang untuk menjawab kuesioner itu seharusnya mengarah pada jawaban yang negatif.
Y	Pemberian Opini Audit	Pemberian opini auditor dalam penelitian ini diukur berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor, diantaranya etika, pengalaman, keahlian audit. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan penilaian dengan skala likert 4 point dari sangat setuju (4), tidak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).
M	Variabel Intervening	Variabel intervening adalah tipe variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung (Indriantoro dan Supomo, 2012:66). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional auditor. Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang harus dimiliki Oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang dipercaya oleh publik dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar pemberian opini auditor tepat. Variabel skeptisisme profesional auditor diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Arens (2008) dalam Adrian (2013). Indikatornya adalah (1) tingkat keraguan auditor terhadap bukti audit, (2) banyaknya pemeriksaan tambahan, (3) konfirmasi langsung. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 4 poin dari sangat setuju (4), tidak setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017:63). Penjelasan berbeda tentang variabel penelitian juga diberikan oleh (Sekaran,2011:115) yang menyatakan bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Sarwono,2012:12). Menurut (Sugiyono,2016:39) variabel dependen/variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan pemberian opini.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang observasi. Variabel bebas disebut juga sebagai variabel *predictor*, yaitu variabel yang berperan untuk memprediksi fluktuasi nilai dari variabel tergantung. Maksudnya dengan menggunakan nilai variabel bebas, maka kita dapat memprediksi besar kecilnya nilai variabel tergantung (Sarwono,2012:12). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman, keahlian, dan etika audit.

3.4.3 Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono,2016:39) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah skeptisisme profesional auditor.

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residual dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

3.5.1 Analisis Grafik

Metode grafik yang handal adalah dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2 Analisis Statistik

Metode statistik digunakan untuk melengkapi dan memperjelas analisis grafik yang dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja sebaliknya (Ghozali, 2011). Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistik non-paramik Kolmogorov-Smimov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria pengujian:

Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*)>0,005 maka data residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*)<0,005 maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.6. Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut (Sugiyono, 2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.6.1. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesalahan dari instrumen kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid, apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor total. Dengan kata lain, satu item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor total item. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah dengan korelasi *corrected item total correction*, yang bermanfaat untuk menghasilkan matrik korelasi pasangan antar 2 variabel. Uji ini dilakukan untuk memperoleh r hitung. Setelah r hitung diperoleh, maka selanjutnya membandingkan antara hasil nilai r hitung dengan nilai r yang terdapat dalam tabel nilai kritis. Dari hasil perbandingan tersebut, maka dapat dikatakan valid atau tidaknya suatu item pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang nunjukan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Peneliti memiliki teknik *Cronbach Alpha* ini dengan alasan karena teknik tersebut merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang paling populer dan menunjukkan indeks konsistensi yang cukup sempurna. Teknik *Cronbach Alpha* akan menghasilkan konsistensi alpha. Koefisien alpha yang semakin mendekati nilai 1 atau > 0.7 , berarti butir-butir pertanyaan dalam koefisiensi semakin reliabel.

3.6.2. Uji asumsi klasik

pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linear berganda yang

digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik, untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik normal pp plot dan uji statistik kolmogorov-smirnov test residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0.05 (Ghozali, 2011:160-165).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis dengan grafik plots. Apabila titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Permasalahan yang akan dibahas adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman (X1), keahlian (X2), etika (X3), terhadap ketepatan pemberian opini (Y), melalui skeptisisme profesional auditor (Intervening). Model analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dan meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor (peramal) dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Dalam hal ini, persamaan regresinya ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_0.X_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Dimana Y adalah variabel terikat, yaitu : rata-rata mata kuliah akuntansi, sedangkan a adalah konstanta, lalu $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ adalah koefisien regresinya, selanjutnya $X_0, X_1, X_2, \dots, X_n$ adalah variabel bebas (pengalaman, keahlian, etika), dan e sebagai variabel pengganggu. Sedangkan untuk mengalisa model tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut :

a. Uji statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung $>$ t tabel maka menolak H_0 dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$.

b. Uji F

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen . cara menentukan kriteria dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel adalah jika F hitung $>$ dengan F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya.

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengatasi persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang digunakan dalam model, mampu menjelaskan variasi variabel dependen.